

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDENT (*DIVIDEND POLICY*), RASIO LANCAR (*CURRENT RATIO*), DAN MARGIN LABA BERSIH (*NET PROFIT MARGIN*) TERHADAP COMPANY VALUE PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nina Purnasari* , Wirda Lilia, Ascryani Haloho , Ribka Uli Tampubolon
Akuntansi , Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

Abstract

This study aims to the effect of dividend policy, current ratio, and net profit margin on company value on the companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2012 - 2016 periode. The approach used in this study is quantitative approach, the type of research used is quantitative descriptive and the nature of research is causal. This research method uses a purposive sampling method, with a sample of 16 companies. The method of data collection uses documentation, the type of data in the form of quantitative data, and data sources in the form of secondary data. The data analysis method used is multiple linear regression. The results of the study show that dividend policy, current ratio, and net profit margin has simultan a significant positive effect on company value. Has a parsial just net profit margin has a significant positive effect on company value while current ratio has a significant negative effect and dividend policy has a not influent and significant on company value on the companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2012 - 2016 periode with the coefficient of determination in this study is 51,1 % the remaining 48,1 % is influenced by other variabel not examined in this study.
Keywords: *dividend policy, current ratio, net profit margin and company value.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan divident (*divident policy*) , rasio lancar (*current ratio*) , dan margin laba bersih (*net profit margin*) terhadap company value pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan sifat penelitian adalah bersifat kausal. Metode penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 16 perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, jenis data berupa data kuantitatif, dan sumber data berupa data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan divident (*divident policy*), rasio lancar (*current ratio*), dan margin laba bersih (*net profit margin*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *company value*. Dari pengujian secara parsial hanya margin laba bersih (*net profit margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *company value* sedangkan rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh negative dan signifikan dan kebijakan dividen (*dividend policy*) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *company value* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 51,1% sisanya 48,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
Kata kunci : *kebijakan divident (*divident policy*), rasio lancar (*current ratio*), margin laba bersih (*net profit margin*) dan company value.*

I. PENDAHULUAN

Bursa Efek atau bursa saham merupakan sebuah pasar yang mempunyai hubungan dengan pembelian ataupun penjualan efek perusahaan yang telah terdaftar pada bursa tersebut. Di Indonesia untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa saham, publik dapat melihat di Bursa Efek Indonesia memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh Imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik yang dipilih.

Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa sektor utama dan sub sektor. Salah satu sektor utamanya adalah sektor perusahaan manufaktur. Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengelolah bahan baku menjadi barang setengah jadi. Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa sektor, salah satunya adalah sektor industri barang konsumsi yang memiliki 5 sub sektor yaitu makanan dan minuman, sektor rokok, sektor farmasi, sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga serta sektor peralatan rumah tangga.

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur khususnya sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016. Perusahaan manufaktur dipilih karena

perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbesar dibandingkan dengan industri lainnya dan merupakan emiten terbesar dibidang industri lain khususnya pada sektor industri barang konsumsi dimana sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor dengan banyak perusahaan yang mampu bertahan terhadap tekanan krisis sehingga perusahaan pada sektor ini cenderung lebih stabil dan terus meningkat. Kondisi tersebut menjadi penyebab penelitian ini dilakukan. Disamping itu alasan lain adalah untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya.

Setiap perusahaan memiliki keinginan untuk dapat memperluas usahanya dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaannya. Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan memerlukan peran para manajer terutama manajer keuangan yang diharapkan mampu melihat pemenuhan modal perusahaan yang dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan.

Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya

sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya. Kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki rasio pembayaran dividen yang stabil, atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun, maka akan dapat melahirkan sentiment positif pada para investor, yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Aktiva lancar digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, apakah perusahaan mampu membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar. Apabila perusahaan mampu melunasi hutangnya maka perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik, sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Secara umum tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan labanya sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan melakukan aktivitasnya. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Laba perusahaan diukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Semakin besar pendapatan suatu perusahaan maka akan semakin baik karena perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Devinisi Kebijakan Dividen (*Dividen Policy*)

Menurut Hery (2015:145) kebijakan dividen merupakan rasio yang menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Menurut Sudana (2015:146) kebijakan dividen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{Divident}{Earning After Taxes}$$

2.2 Definisi Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:134) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada

saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$CR = \frac{\text{Activa Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.3 Devinisi Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Sofyan (2016:304) margin laba bersih menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Menurut Sudana (2015:26) rumus yang digunakan untuk mencari *net profit margin* sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

2.4 Definisi *Company Value*

Menurut Mulyawan (2015:35) nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal, harga saham yang diperjualbelikan dibursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Menurut Darmaji (2012:157) *Price to book value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Dengan ini nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2.5 Teori Pengaru Kebijakan Dividen (*Dividen Policy*) Terhadap *Company Value*

Menurut Rodoni dan Ali (2014:118) kebijakan dividen optimal merupakan kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa yang akan datang sehingga dapat memaksimalkan laba dan memengaruhi nilai perusahaan.

2.6 Teori Pengaruh Rasio Lancar (*Current Ratio*) Terhadap *Company Value*

Menurut Brigham (2010:150) menyatakan bahwa jika rasio likuiditas terlihat baik dan kondisi ini berjalan terus menerus sevara stabil, maka rasio nilai pasar juga akan tinggi, harga saham kemungkinan tinggi sesuai dengan yang diperkirakan.

2.7 Teori Pengaruh Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Terhadap *Companny Value*

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:321) kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran

bunga atas hutang merupakan pengurangan pajak oleh karena itu laba operasi yang diterima investor akan lebih

besar. Dampak selanjutnya karena laba yang diterima lebih besar, nilai perusahaan juga akan lebih besar.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dan sifat penelitian yang digunakan adalah kausal.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam permodelan regresi linear berganda. Pada penelitian ini, asumsi klasik yang akan digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Company Value*

α : Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi

b_2 : Koefisien Regresi

b_3 : Koefisien Regresi

X_1 : Kebijakan Dividen (*Divident Policy*)

X_2 : Rasio Lancar (*Current Ratio*)

X_3 : Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

e : Variabel pengganggu

Menurut Ghazali (2016:95) Koefisien Determinasi Hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

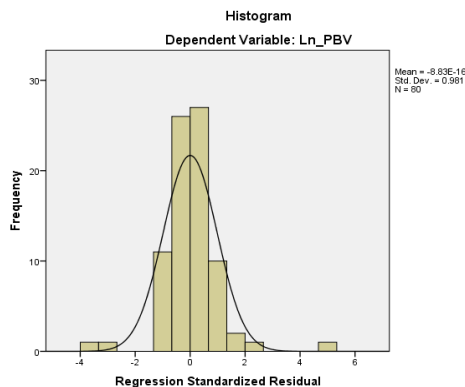
Menurut Ghazali (2016:96) Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Menurut Ghazali (2016:97) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

IV. HASIL DAN PENELITIAN

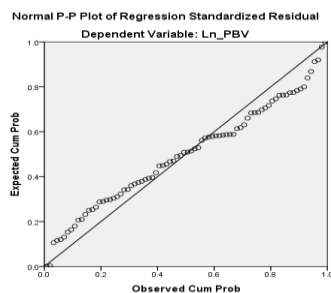
Uji Normalitas

a. Grafik Histogram



Dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan data distribusi normal karena kurva normal telah membentuk lonceng, tidak menceng ke kanan atau ke kiri sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b. Grafik Normal Probability Plots



Pada grafik normal *probability plots* titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

c. Uji Statistika

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.89620387
	Absolute	.121
Most Extreme Differences	Positive	.121
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa besarnya nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah sebesar 1,081 dengan nilai signifikannya sebesar 0,193. Dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi berdistribusi secara normal karena nilai signifikan $0,193 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_DPR	.795	1.257
	Ln_CR	.996	1.004
	Ln_NPM	.795	1.258

a. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber : Output SPSS 2017

Karena nilai *tolerance* yang diperoleh setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel kebijakan dividen

(*dividend policy*), rasio lancar (*current ratio*) dan margin laba bersih *net profit margin*), tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.91372	1.861

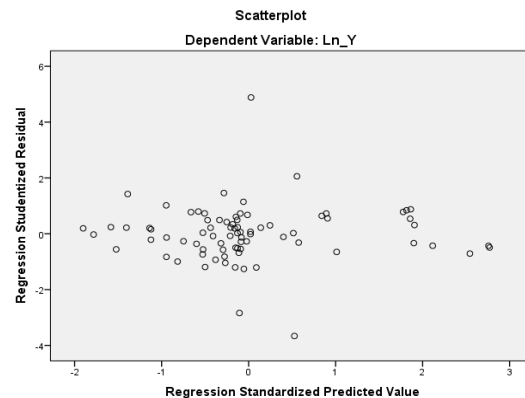
a. Predictors: (Constant), Ln_DPR, Ln_CR, Ln_NPM

b. Dependent Variable: Ln_PBV

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,861 dimana nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5 % dengan jumlah sampe (n) 80 dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka pada tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai $du = 1,7153$. Autokorelasi tidak terjadi jika nilai *Durbin-Watson* terletak antara $du < dw < 4 - du$. Hasil pengujian ini adalah $1,7153 < 1,861 < 4 - 1,7153$; $1,7153 < 1,866 < 2,2847$ Dimana nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari batas atas (du). Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif baik sebelum ataupun setelah dilakukan transformasi data.

Uji Heterokedastisitas

a. Grafik Scatterplot



Pada gambar dapat terlihat bahwa hasil grafik menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Gledser

Coefficients^a

Model	Sig.
(Constant)	.013
1 Ln_DPR	.498
Ln_CR	.221
Ln_NPM	.378

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

Sumber : Output SPSS 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kebijakan dividen (*divident policy*), rasio lancar (*current ratio*), dan margin laba bersih (*net profit margin*) memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

Persamaan Regresi Linier

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	5.159	.449	
Ln_DPR	.317	.160	.175
Ln_CR	-.728	.158	-.364
Ln_NPM	1.165	.202	.508

a. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber : Output SPSS 2017

Company Value = 5.159 + 0,317
Ln Kebijakan Dividen - 0,728 Ln
Rasio Lancar + 1,165 Ln Margin
Laba Bersih + e

Koefisien Determinasi Hipotesis (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.728 ^a	.530	.511

a. Predictors: (Constant), Ln_DPR, Ln_CR, Ln_NPM

b. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber : Output SPSS 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai *adjusted R square* (R²) sebesar 0,511 atau sama dengan 51,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 51,1% variabel kebijakan dividen (*divident policy*), rasio lancar (*current ratio*) dan margin laba bersih (*net profit margin*) berpengaruh terhadap *company value*. Sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model	F	Sig.
Regression	28.556	.000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Ln_PBV

b. Predictors: (Constant), Ln_NPM, Ln_CR, Ln_DPR

Dari tabel dapat dilihat bahwa uji simultan (Uji F) menghasilkan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 besarnya derajat bebas 1 (df₁) = k-1=4-1=3 dan derajat bebas 2 (df₂) = n-k = 80-4= 76, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel. nilai F_{Tabel} = 2,724944 dan nilai F_{Hitung} sebesar 28.556. Hasilnya adalah nilai F_{Hitung} > nilai F_{Tabel} adalah sebesar (28.556 > 2,724944) dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima artinya secara bersama-sama seluruh variabel independen yang terdiri dari Kebijakan Dividen (*Divident Policy*), Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Company Value* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	11.500	.000
Ln_DPR	1.987	.051
Ln_CR	-4.617	.000
Ln_NPM	5.755	.000

a. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber : Output SPSS 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Kebijakan Dividen (*Divident Policy*) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,987 dan nilai t_{tabel} 1,991673 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,051 > 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa secara parsial kebijakan dividen (*divident policy*) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *company value* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.
2. Variabel Rasio Lancar (*Current Ratio*) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4.617 dan nilai t_{tabel} 1,991673 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial Rasio Lancar (*current ratio*) berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap *company value* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

3. Variabel Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,755 dan nilai t_{tabel} 1,991673 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial margin laba bersih (*net profit margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *company value* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kebijakan Dividen (*Divident Policy*) terhadap *Company Value*

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,755 dan nilai t_{tabel} 1,991673 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial margin laba bersih (*net profit margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *company value* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan (2016), dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang menyatakan bahwa secara parsial *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan..

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Utari dkk (2014:66) kinerja perusahaan dinilai oleh publik calon investor. Dasar penilaiannya adalah kinerja keuangan pada laba bersih. Makin tinggi laba bersih, makin tinggi harga saham dan nilai perusahaannya dipasar bursa dan saham itu diminati oleh calon investor.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan margin laba bersih (*net profit margin*) akan selalu diikuti dengan kenaikan *company value* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016.

Pengaruh Rasio Lancar (*Current Ratio*) terhadap *Company Value*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa rasio lancar

(*current ratio*) secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4.617 dan nilai t_{tabel} 1,991673 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa rasio lancar (*current ratio*) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *company value* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Kadek Ayu (2016), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan *Investment Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang menyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham (2010:150) menyatakan bahwa jika rasio likuiditas terlihat baik dan kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil, maka rasio nilai pasar juga akan tinggi, harga saham dan nilai perusahaan kemungkinan tinggi sesuai dengan yang diperkirakan.

Uraian diatas menunjukkan bahwa pada periode penelitian tersebut rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan pengaruh yang negative dan signifikan terhadap *company value*. Pengaruh negative ini

dikarenakan *current ratio* yang merupakan perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar. Apabila aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang usaha, persediaan semakin tinggi berarti ada dana yang menganggur di perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat secara optimal memanfaatkan aktiva lancarnya sehingga tidak dapat memakmurkan pemegang saham. Padahal untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus bisa memakmurkan para pemegang saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016.

Pengaruh Variabel Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Terhadap *Company Value*

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,755 dan nilai t_{tabel} 1,991673 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial margin laba bersih (*net profit margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *company value* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan (2016), dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang menyatakan bahwa secara parsial *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Utari dkk (2014:66) kinerja perusahaan dinilai oleh publik calon investor. Dasar penilaiannya adalah kinerja keuangan pada laba bersih. Makin tinggi laba bersih, makin tinggi harga saham dan nilai perusahaannya dipasar bursa dan saham itu diminati oleh calon investor.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan margin laba bersih (*net profit margin*) akan selalu diikuti dengan kenaikan *company value* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara simultan nilai $F_{Hitung} > \text{nilai } F_{Tabel}$ yaitu sebesar $(28.556 > 2,724944)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara bersama-sama seluruh variabel independen yang terdiri dari kebijakan dividen (*divident policy*), rasio lancar (*current ratio*) dan margin laba bersih (*net profit margin*), secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *company value* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.
2. Variabel kebijakan dividen (*divident policy*) secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,987 dan nilai t_{tabel} 1,991673 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,051 > 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa secara parsial kebijakan dividen (*divident policy*) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *company value* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.
3. Variabel rasio lancar (*current ratio*) secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4.617 dan nilai t_{tabel} 1,991673 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa rasio lancar (*current ratio*) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *company value* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.
4. Variabel margin laba bersih (*net profit margin*) secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,755 dan nilai t_{tabel} 1,991673 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial margin laba bersih (*net profit margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *company value* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene dan Houston. (2010). ***Dasar-dasar Manajemen Keuangan***, Buku 1 Ed. 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmaji, Tjiptono. (2012). ***Pasar Modal Di Indonesia***. Ed 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Gozali. 2016. ***Aplikasi Analisis dengan Program IMB SPSS 23***. Semarang : Badan Penerbit Diponegoro.
- Hery. 2015. ***Analisis Laporan Keuangan***. Jakarta: Grasindo.
- Kamaludin & Indriani. 2012. ***Manajemen Keuangan Edisi Revisi***. Bandung: CV Mandiri Maju.
- Kasmir. 2017. ***Analisis Laporan Keuangan***. Jakarta: Rajawali Perss.
- Mulyawan. 2015. ***Manajemen Keuangan***. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rodoni & Ali. 2014. ***Manajemen Keuangan Modern***. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana. 2015. ***Teori Dan Praktek Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2***. Penerbit: Erlangga.
- Sugiono. 2017. ***Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D***. Bandung: Alfabeta.
- Utari dkk. 2014. ***Manajemen Keuangan***. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)